

2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 Tenun

2.1.1.1 Pengertian Tenun

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tenun adalah Tenun. Tenun merupakan kerajinan berbentuk kain yang dalam proses pembuatannya dengan menggabungkan benang yang disusun secara berdiri dan tidur. Kain tenun dibentuk dengan cara dua kelompok benang yang dianyam atau disilangkan dengan saling tegak lurus dengan konstruksi tertentu (Teknik Pembuatan Tenun, 2015). Kain tenun tersusun dari dua jenis benang yaitu benang lusi (searah panjang kain) dan benang pakan (searah lebar kain). Kain yang ada di pasaran dibuat dengan cara ditenun, hanya saja yang membedakannya ialah dari alat yang digunakan serta teknik pembuatannya.

2.1.1.2 Jenis-Jenis Tenun

Indonesia memiliki warisan kain tradisional yang berlimpah yang tersebar di pelosok daerah. Dilansir dari CNN Indonesia (Indra, 2017), jenis-jenis kain tenun yang ada dan telah ditetapkan menjadi warisan budaya Indonesia terdiri dari

- Tenun Songket Aceh

Songket merupakan tenun asal Aceh yang telah berusia tua dan turun menurun. Keunikan dari tenun ini ialah gemerlap dimana warna dan corak dominan berkilau emas. Tenun ini memiliki makna filosofis yang mendalam, dimana motifnya beberapa memuat petikan ayat suci Al Quran, motif bunga delima, dan masih banyak lagi.

- Tenun Ulos

Tenun Ulos merupakan kain tradisional asal Sumatera Utara, khususnya suku Batak. Warna pada tenun ulos cenderung warna netral, hitam, coklat dan kadang cerah. Macam-macam motif ulos sendiri dibagi berdasarkan peruntukannya, baik adat, suka cita ataupun dalam berduka.

- Tenun Songket Minangkabau

Songket Minangkabau berasal dari Minangkabau, Sumatera Barat.. Tenun ini menggunakan benang emas, dan biasa dikenakan untuk upacara adat.



Gambar 2.1 Songket Sumatera Barat

Sumber: Indra, R. (2017, August 24). 33 Kain tradisional ditetapkan jadi warisan budaya. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20170824194938-277-237118/33-kain-tradisional-ditetapkan-jadi-warisan-budaya>

- Tenun Songket Jambi

Tenun gonket ini memiliki perbedaan pada motif, dimana motifnya berbentuk durian pecah sampai saluran kembang dengan dominasi warna merah, hitam dan biru.

- Tenun Songket Siak

Songket Siak atau lebih dikenal dengan Tenun Siak. Motif pada tenun ini berbentuk tumbuh-tumbuhan dan hewan seperti pucuk rebung, bunga Teratai, semut beriring dan siku keluang. Tenun ini awalnya lebih sering dipakai untuk kalangan bangsawan.

- Tenun Songket Palembang
Tenun Songket ini berasal dari Palembang. Tenun ini terbuat dari benang emas dan memiliki bentuk motif pucuk rebung.



Gambar 2.2 Songket Palembang

Sumber: Indra, R. (2017, August 24). 33 Kain tradisional ditetapkan jadi warisan budaya. *CNN Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20170824194938-277-237118/33-kain-tradisional-ditetapkan-jadi-warisan-budaya>

- Tenun Tapis
Tenun ini berasal dari Lampung dan menjadi ciri khas kota Lampung.
- Tenun Garut dan Tenun Sukabumi
Kain tenun ini berasal dari Jawa Barat dan umumnya bermotif komtemporer dan berbentuk geometric
- Tenun Baduy



Gambar 2.3 Tenun Baduy

Sumber: Indra, R. (2017, August 24). 33 Kain tradisional ditetapkan jadi warisan budaya. *CNN Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20170824194938-277-237118/33-kain-tradisional-ditetapkan-jadi-warisan-budaya>

Tenun Baduy merupakan tenun asal suku Baduy, dari Banten. Motif tenun ini terinspirasi dari alam dan berupa garis warna-warni. Proses dari pembuatan tenun ini tak singkat dan tergolong memiliki motif rumit.

- Tenun Ikat Troso

Tenun ini berasal Jepara, Jawa Tengah. Tenun ini dibuat dari helaian benang pakan atau beang lungsi yang sebelumnya diikat dan dicelupkan dalam zat pewarna alami.

- Tenun Lurik

Lurik merupakan tenun berasal dari Solo atau Yogyakarta. Keunikan dari tenun ini ialah garis klasik dalam warna solid. Tenun ini awalnya dikenal sebagai jenis kain murah dan hanya menjadi elemen pelengkap.

- Tenun Tuban

Tenun Tuban merupakan kain berasal dari Jawa Timur, sebelah barat daya kota Surabaya. Tenun ini memiliki pengaruh kuat dari China dan sedikit dari motif Cirebon, dimana motifnya memiliki corak Lokcan dan dominasi warna alam, biru gelap, merah dan putih. Kemudian motif lainnya ada ragam hias flora dan fauna yang tersusun datar, dekoratif dengan ciri garis meruncing yang disebut ririnan.

- Tenun Doyo

Tenun ini berasal dari Kalimantan Timur. Tenun ini termasuk dalam tenun ikat yang memiliki bahan dasar serat daun. Motif pada tenun ini banyak diambil dari bentuk hewan, tumbuhan dan mitologi. Warna pada tenun ini kebanyakan merah, cokelat dan hitam.

- Tenun Sarung Samarinda

Tenun ini berasal dari Samarinda, Kalimantan Timur. Tenun ini dibawa oleh suku Bugis yang merantau ke Samarinda dan motif yang berkembang berbentuk garis kotak-kotak.

- Tenun Pagan

Tenun Pagan merupakan tenun yang berasal dari Kalimantan Selatan. Tenun ini menjadi incaran desainer dunia karena mempunyai corak unik dan mudah diaplikasikan ke berbagai mode.

- Tenun Songket Sambas dan Tenun Sintang

Tenun Songket Sambas dan Sintang berasal dari Kalimantan Barat. Songket Sambas memiliki ciri khas motif Itik Pulang Petang dan diminati oleh negara Brunei. Untuk

Tenun Sintang, tenun ini termasuk tenun ikat dengan motif dan warna khas oranye-terakota dengan penggunaan warna alam.

- Tenun Toraja dan Sengkang

Tenun Toraja dan Sengkang merupakan tenun asal Sulawesi Selatan. Tenun Toraja dibuat dengan teknik ikat dan megah, kerap dipakai untuk upacara sacral an kematian dengan corak tongkangan. Tenun Toraja juga menjadi perlambang status social. Untuk tenun Sengkang atau sering disebut tenun Bugis atau Makassar, memiliki motif yang unik dan warna cerah.

- Tenun Buton

Tenun ini berasal dari Sulawesi Tenggara. Motif dari tenun ini ada delima bongko dengan berbagai pilihan warna, seperti merah, oranye, biru dan hijau. Buton awalnya merupakan busana yang melambangkan status bagi seorang Wanita.

- Tenun Mandar

Tenun Mandar merupakan tenun dengan beragam corak yang berasal dari Sulawesi Barat. Corak tenun ini di antaranya corak sarung kotak-kotak dengan garis vertical lurus dan melintang berpotongan satu dengan yang lain.

- Tenun Donggala



Gambar 2.4 Tenun Ikat Donggala

Sumber: Indra, R. (2017, August 24). 33 Kain tradisional ditetapkan jadi warisan budaya. *CNN Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20170824194938-277-237118/33-kain-tradisional-ditetapkan-jadi-warisan-budaya>

Tenun Donggala, kain tenun yang berasal dari Sulawesi Tengah. Tenun ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu tenun Bomba dan tenun Subi. Tenun ini biasa dipakai untuk berbagai acara besar seperti pesta pernikahan, untuk acara dukacita umumnya

menggunakan warna hitam dan ungu. Tenun ini memiliki motif yang banyak dengan dominasi corak tumbuhan, bunga mawar, terung dan kamboja.

- Tenun Lombok

Tenun ini berasal dari Nusa Tenggara barat dan memiliki motif ternama, seperti garis-garis loreng, segitiga zigzag, kembang segienam, dan kotak-kotak.

- Tenun Ikat Sumba

Tenun Sumba berasal dari Nusa Tenggara Timur. Tenun menjadi bagian dari keseharian masyarakat. Motif tenun ini beragam dan tergantung daerah masing-masing. Di Ende Flore, mempunyai motif populer yaitu belah ketupat dan segitiga.

- Tenun Ikat Tanimbar

Tenun Tanimbar berasal dari Maluku Tenggara Barat. Keunikan dari tenun ini ialah kekayaan motif dan warnanya menguat dengan dominasi garis-garis. Motif yang populer di antaranya ada sair, tunis, bunga anggrek, dan bulan sabit.

- Tenun Ikat Endek dan Gringsing



Gambar 2.5 Tenun Ikat Tanimbar

Sumber: Indra, R. (2017, August 24). 33 Kain tradisional ditetapkan jadi warisan budaya. *CNN Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20170824194938-277-237118/33-kain-tradisional-ditetapkan-jadi-warisan-budaya>

Tenun Ikat Endek dan Gringsing merupakan tenun berasal dari Bali. Tenun Ikat Endek memiliki motif yang beragam dan dianggap sakral, seperti motif patra dan encak saji dipakai untuk upacara keagamaan sehingga bersifat sacral. Motif lain dari tenun ini terdiri dari corak flora, fauna dan tokoh pewayangan. Berbeda dengan tenun ikat Endek, tenun Gringsing merupakan jenis tenun yang khas karena menggunakan teknik ikat ganda dari desan Tengganan, Bali.

2.1.1.3 Pembuatan Tenun

Dalam pembuatan kain tenun, teknik dalam mengatur benang yang ditunen akan mempengaruhi hasil akhir dari kain. Dikutip dari Hijup *Magazine* (2015), teknik pembuatan tenun dibagi menjadi:

1. Silang Polos (*Plain weave*)

Teknik ini merupakan teknik yang banyak digunakan karena paling mudah diantara teknik lainnya serta teknik yang paling tua. Hasil dari teknik tenun ini juga lebih kuat dan mudah didesain karena polos. Teknik ini membuat benang pakan menyilang bergantian, yaitu di atas benang lungsi dan berikutnya di bawah benang lusi dan terus berulang. Kain yang menggunakan silang polos ada blaco, berkolin, muslim, mori, organdi, dan sebagainya.

2. Silang Kepar (*Twill Weave*)

Untuk tenunan ini, benang lusi berada menyilang di atas atau di bawah dua benang pakan atau lebih, dengan silangan benang lusi sebelah kiri atau kanannya bergeser satu benang pakan atau lebih untuk membentuk garis diagonal atau garis keeper. Hasil perbedaan loncatan dengan baris sebelumnya akan terlihat seperti garis yang menyilang ke kiri atau ke kanan. Teknik ini sendiri memiliki ragam jenis, seperti kepar pakan, kepar rangkap, kepar lusi, kepar kanan, kepar kiri dan kepar runcing. Kain yang bisa ditemukan dengan teknik ini terdiri jeans, denim dan gabardine.

3. Silang Satin

Pada teknik ini jumlah silangan berjumlah sedikit menyebabkan benang-benang berimpit satu sama lain dan menghasilkan sifat-sifat kain yang lebih halus, berkilau dan lembut. Teknik ini lebih sering digunakan untuk pembuatan kain yang berkilau salah satu contohnya ialah kain satin selain itu juga ada kain domas, handuk berkotak, kain pique dan sebagainya.

Selain itu, pembuatan tenun sendiri memerlukan sebuah alat. Alat yang digunakan menurut Marcute (2018) terbagi menjadi:

1. Alat Tenun Tradisional (Gedogan)

Sesuai namanya, alat ini sangat umum digunakan diberbagai daerah dan sudah digunakan sejak zaman prasejarah hal ini diperkuat dengan penemuan benda

prasejarah serta relief yang menggambarkan alat tenun ini. Gedogan terbuat dari bambu dan kayu, dimana alat ini digunakan hanya untuk mengaitkan benang lungsi saja dan biasanya posisi penenun duduk dilantai. Gedogan terdapat dua ujung, ujung pertama dikaitkan pada tiang atau pondasi sedangkan ujung lainnya diikat pada badan penenun. Kain yang dihasilkan dengan alat ini berkualitas tinggi dan indah karena dikerjakan dengan cermat dan teliti serta menghabiskan waktu yang lama, karena inilah harga tenun ini relative mahal.

2. Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM)

ATBM muncul dikarenakan perkembangan zaman yang membuat manusia mencari cara untuk membuat kain tenun dengan waktu yang cepat dan mudah. Prinsip cara kerja ATBM ini hampir sama dengan Gedogan, dimana dilakukan dengan posisi duduk dan dilakukan secara manual. ATBM terbuat dari kayu yang juga dipasang beberapa alat tambahan. Fungsi pada alat-alat di ATBM berbeda-beda, seperti:

- Boom lungsi, digunakan untuk menggulung benang lungsi
- Boom kain, digunakan untuk menggulung kain yang sudah ditenun
- Guun, digunakan untuk mengendalikan dan menggerakkan benang lungsi agar sekoci dapat masuk di sela-sela benang lungsi
- Injakan guun, digunakan untuk mengatur guun
- Sisir digunakan untuk mengatur kerapatan benang lungsi
- Pemberat gulungan benang lungsi, digunakan untuk menjaga kekencangan benang agar tetap stabil

Pada gedogan penenun hanya menggunakan tangan, berbeda dengan ATBM yang sama-sama digerakkan secara manual hanya saja menggunakan tangan dan kaki. Tangan berfungsi untuk menarik pengungkit dan kaki mengayung pedal dengan posisi penenun duduk dikursi. Fungsi dari Gerakan kaki ini untuk mengatur naik turunnya benang lungsi pada waktu keluar masuk benang pakan. Karena itu, ATBM membutuhkan tenaga yang lebih saat mengoperasikannya. Waktu yang dibutuhkan untuk membuat kain dengan ATBM tak beda jauh dengan gedogan hanya saja pengerjaan dengan ATBM lebih mudah. Jika dibandingkan hasil kain yang dihasilkan gedogan, ATBM lebih memiliki hasil kain yang lebih rendah, hal ini terjadi karena apabila ada benang yang putus maka akan tampak kasar pada permukaan kain.

3. Alat Tenun Mesin (ATM)

ATM muncul dikarenakan ketidakmungkinan penenun untuk memenuhi banyaknya permintaan pasar dimana pengerjaan sehelai kain penenun membutuhkan waktu yang lama. ATM dilengkapi dengan motor penggerak sehingga untuk menghasilkan sehelai kain tenun sepenuhnya dikerjakan dengan tenaga mesin yang biasanya tenaga manusia. Kelebihan dari ATM ialah meningkatkan produktivitas kain, mempersingkat pengerjaan, serta kualitas dari kain ini paling baik dari ketiga alat tenun yang ada dikarenakan tekstur dan kerapatan benang sama persis berbeda dengan kain dari ATBM atau gedogan yang berasal dari tenaga mesin. Selain itu, harga jual sehelai kain dengan ATM jauh lebih murah. Walaupun begitu kekurangan dari ATM ialah dapat mematikan penenun tradisional yang perannya membantu melestarikan warisan budaya.

2.1.2 Sarung Samarinda

2.1.2.1 Sejarah Sarung Samarinda



Gambar 2.6 Sarung Samarinda

Sumber: Galery Pro UKM Kaltim. (n.d.). Sarung Samarinda.

<https://www.galeryprokukmkaltim.com/sarung-samarinda/>

Sarung Samarinda adalah Kain Sarung Samarinda berasal dari kota Samarinda, Kalimantan Timur. Kain ini menjadi kerajinan kebanggaan hingga dijadikan sebagai pakaian nasional kota Samarinda. Sarung Samarinda merupakan hasil perkawinan dua suku berbeda yaitu suku Dayak dan suku Bugis. Menurut Rifayanti, et al. (2017), Sarung Samarinda sebagai salah satu hasil asimilasi budaya suku Bugis dan Kutai yang dibawa dari Tanah asalnya dan dikembangkan sebagai usaha keluarga atau home industri, sampai kini terkenal sampai mancanegara sebagai hasil budaya khas daerah Kalimantan Timur dengan kualitas yang tinggi. Awal mulanya kain ini dibawa oleh para pendatang

suku Bugis. Suku ini mempunyai kebudayaan menenun kain sutra secara turun-menurun.

Masyarakat Bugis memandang kain tenun memiliki nilai tradisi dan budaya dari nenek moyang mereka yang digunakan sebagai alat untuk menutup tubuh dan menghalangi dari pengaruh alam sekitar (Mardatila, 2021). Setelah masuk ke Samarinda, tenun ini dikembangkan menjadi tenun Sarung Samarinda atau disebut *Tajong* Samarinda sehingga mempunyai perbedaan dengan kain tenun asal Bugis. (Rifayanti, et al., 2017) Lahir dari tangan penenun Bugis. Sarung Samarinda berkembang karena berhasil memadukan motif Bugis, Dayak, dan Kutai.

2.1.2.2 Motif dan Warna Sarung Samarinda

Motif Sarung Samarinda kebanyakan berupa pertemuan garis horizontal dan vertikal dimana pertemuan garis-garis ini membentuk motif kotak-kotak. Terdapat banyak motif pada Sarung ini, secara besar Hatta, Soekarno, Sari Pengantin (Rifayanti, Kristina, Doni & Setiani, 2017). Warna merah dan hitam paling banyak sering ditemukan untuk tenun ini pada pejabat pemerintahan hingga dekorasi di kota Samarinda dan masih banyak warna-warna lain terutama warna-warna cerah. Harga jual untuk satu buah kain Sarung Samarinda biasanya sekitar Rp. 200.000 sampai Rp. 600.000 tergantung kualitas dari kain.

2.1.2.3 Proses Pembuatan Sarung Samarinda

Disampaikan langsung oleh Sumarni (melalui wawancara), selaku salah satu pengrajin Sarung Samarinda, kain ini dibuat dengan cara ditenun dengan menggunakan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) atau *Gedokan* Pembuatan kain Sarung Samarinda membutuhkan waktu sekitar 1-7 hari untuk satu buah sarung dengan benang yang sudah tersedia. Benang untuk tenun Sarung Samarinda terdiri dari dua jenis, yaitu benang sutra atau disebut kain kualitas satu dan benang katun atau disebut kain kualitas dua. Menurut Ibu Sumarni, pembelian benang sutra tidak bisa berjumlah sedikit, sehingga biasanya pengrajin lebih memilih membeli benang berwarna putih yang nantinya diwarnai sesuai kebutuhan pesanan. Untuk benang kualitas satu, pengrajin jarang sekali membeli benang berwarna putih, selain karena bisa dibeli dalam jumlah sedikit, variasi warna yang dijual di pasaran lebih banyak dan berharga lebih murah.

Tenun dengan menggunakan ATBM hanya memiliki lebar sekitar 60-80 cm, dikarenakan alat ini digerakkan dengan tenaga manusia, sehingga lebar dari kain ini sepanjang besarnya bukaan tangan manusia saat menarik pengungkit.

2.1.3 Batik

2.1.3.1 Pengertian Batik

Batik adalah sebuah kain bermotif yang dibuat dengan proses yang panjang dengan menggunakan lilin malam untuk menggambar motifnya kemudian diberi warna hingga pelorotan. Dikutip dari KBBI (n.d.), Batik adalah kain bergambaran yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan atau menerakan malam pada kain itu, kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu. Batik merupakan kain wastra asli dan menjadi kebanggaan bagi bangsa Indonesia. Batik bisa dianggap sebagai seni, karena membutuhkan keahlian khusus untuk membuat kain batik. Menurut Agustin (2014), diungkapkan bahwa seni batik bisa disebut seni lukis atau seni tulis, dibuktikan dengan ditunjukkannya kemampuan seorang pembatik melukiskan atau menuliskan motif pada kain. Sesuai dengan perkataan Agustin bahwa seni batik bisa disebut seni lukis, maka batik memerlukan media kain yang berwarna putih atau memiliki *tone* yang lebih muda dari warna yang akan dimasukkan saat pewarnaan dalam rangka membentuk motif yang telah dilukis.

Batik merupakan warisan kebanggaan budaya bangsa Indonesia dan telah diakui oleh UNESCO pada 2 Oktober 2009. Batik memiliki banyak macam motif, yang menjadi pembeda satu batik dengan yang lainnya ialah kebudayaan pada tempat batik ini lahir. Setiap daerah di Indonesia memiliki banyak ragam kebudayaan dan keunikan masing-masing. Menurut Asmito (1984, p.31), Faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan dalam seni batik antara lain letak geografis, sifat dan tata penghidupan di daerah, kepercayaan dan adat yang terdapat di suatu daerah serta keadaan alam sekitar termasuk flora faunanya (dalam Agustin, 2014). Motif dalam batik sendiri memiliki pesan yang tersirat dan umumnya banyak mengandung unsur fauna/flora.

2.1.3.2 Teknik Dalam Batik

Dalam batik, terdapat teknik-teknik yang diperlukan dan digunakan berdasarkan kebutuhan saat pembuatan batik. Macam-macam teknik membatik yang dikutip dari *Evaluasi Blog* (2020), terdiri dari

1. Teknik Canting Tulis

Teknik ini merupakan teknik membatik yang paling umum dan mempunyai harga jual paling tinggi. Hal ini karena teknik canting tulis memerlukan jiwa seniman dan ketelitian tinggi. Membatik dengan teknik ini membutuhkan alat bernama canting, dimana canting digunakan untuk membuat motif yang diisi dengan cairan malam. Proses pengerjaan dengan teknik ini memakan banyak waktu sehingga membuat harga jual batik tinggi.

2. Teknik Cap

Teknik batik cap merupakan teknik membatik yang dilakukan dengan menggunakan alat canting berupa cap. Alat canting pada teknik ini berupa cap yang telah memiliki bentuk motif tertentu, umumnya terbuat dari tembaga atau kayu. Canting cap akan dicelupkan ke cairan malam lalu kemudian dicapkan di atas kain. Kelebihan dari teknik ini ialah waktu pembuatannya lebih cepat dibandingkan dengan teknik batik tulis.

3. Teknik Ikat Celup

Teknik ikat celup dikenal sebagai teknik membatik yang sangat mudah. Pembuatan motif pada teknik ini dilakukan dengan mengikat sebagian kain yang kemudian dicelupkan ke dalam pewarna. Teknik ini juga mempunyai istilah lain yaitu teknik jumputan.

4. Teknik Printing

Teknik membatik satu ini dengan cara mencetak motif batik di atas kain. Proses pewarnaannya hanya diperlukan pewarnaan pada satu bagian sisi kain saja, pembuatan motif dibuat dengan komputer sehingga proses produksi lebih efisien dan cepat. Harga batik dengan teknik printing di jual jauh lebih murah.

5. Teknik Colet

Teknik colet merupakan teknik membatik yang sangat akrab dengan istilah teknik lukis. Pada teknik ini, pembatik mengoleskan pewarna kain dengan menggunakan kuas kemudian dilukiskan motif di atas kain dan teknik ini memerlukan kejelian dan jiwa seni yang tinggi. Setiap proses yang dilakukan harus tepat agar warnanya dapat menyatu dan tidak ada kesan senjang, karena inilah harga jual batik colet tinggi terutama dipengaruhi dari kualitas motif yang dihasilkan.

2.1.3.3 Proses Pembuatan Batik

Dalam proses pembuatan batik, biasanya menghabiskan waktu yang tidak sebentar dan kebanyakan dikerjakan oleh beberapa orang dan bersifat rumahan. Berikut tahapan membuat batik dikutip dari *Kompas* (2011):

1. *Nyungging*, yaitu membuat pola atau motif batik pada kertas yang dikerjakan oleh spesialis pola
2. *Njaplak*, memindahkan pola dari kertas ke kain
3. *Nglowong*, meletakkan malam di kain dengan canting sesuai pola
4. *Ngiseni*, memberikan motif *isen-isen* (isian) atau variasi pada ornament utama yang sudah *dilengreng* atau dilekatkan dengan malam menggunakan canting
5. *Nyolet*, mewarnai bagian-bagian tertentu dengan kuas
6. *Mopok*, menutup bagian yang dicolet dengan malam. Tahap ini diiringi dengan istilah *nembok* atau menutup bagian dasar kain yang tidak perlu diwarnai
7. *Ngelir*, melakukan proses pewarnaan kain secara menyeluruh
8. *Nglorod*, proses pertama meluruhkan malam dengan merendam kain di dalam air mendidih
9. *Ngrentesi*, memberikan *cecek* atau titik pada klowongan (garis-garis gambar dengan ornament utama) dengan menggunakan canting dengan jarum yang tipis untuk menghasilkan cecekan yang halus
10. *Nyumri*, menutup kembali bagian tertentu dengan malam
11. *Nyoja*, mencelupkan kain dengan warna coklat atau sogan. Batik sogan adalah batik yang berwarna dasar coklat
12. *Ngloros*, proses peluruhan malam Kembali dengan cara merendam kain di dalam air mendidih

2.1.3.4 Pewarnaan Batik

Pewarnaan batik terdapat dua jenis, alami dan buatan. Dikutip dari *infobatik.com* ("Mengenal Perwarnaan Batik", 2020, February), jenis perwarnaan batik dibagi menjadi alami dan buatan. Untuk alami terdiri dari kunyit (kuning), Indigofera (biru), buah jalawe (coklat kehijauan), daun teh (coklat), secang (kuning), bawang merah (coklat jingga), buah kelapa (krem kecoklatan), buah manggis (merah, ungu hingga kebiruan). Sedangkan buatan yang pertama ada zat naphthol yang dimana zat ini dibagi menjadi dua cara yaitu pencelupan naphthol sendiri untuk menghasilkan warna apapun

dan selanjutnya membangkitkan warnanya dengan garam diazonium. Yang kedua ada inigosol, lebih banyak digunakan untuk mendapatkan warna yang cerah. Dan terakhir ada remasol, zat pewarna ini digunakan untuk teknik mencolet.

2.1.4 Batik Kalimantan

2.1.4.1 Sejarah dan Motif Batik Kalimantan

Batik dengan motif ukiran Dayak dikenal dengan nama batik Kalimantan. Batik Kalimantan telah diakui menjadi warisan budaya Indonesia. Batik Kalimantan berkembang disebabkan karena bangsa Indonesia tidak bisa lepas dengan kebudayaan membatik. Walau begitu, membatik tidak dapat ditemukan dalam kebudayaan dari Suku Dayak. Tetapi terdapat legenda yang menjelaskan asal muasal kemunculan batik di Kalimantan. Legenda ini berasal dari Kalimantan Selatan, dikutip dari Malinda (2018) pada artikel *Ubluk* dijelaskan bahwa kain Sasirangan menjadi kain penanda lahirnya batik Kalimantan. batik Kalimantan pertama kali dibuat ketika Patih Lambung mangkurat mendekati masa selesai pertapaannya yang berlangsung selama 40 hari. Patih Lambung bertapa di atas air mengalir dengan menggunakan rakit, rakit tersebut membawanya ke daerah rantau Kota Begantung. Tiba-tiba saja ada buih di hadapannya dan terdengar suara ketawa seorang wanita, dimana wanita itu ternyata Putri Junjung Buih yang dikatakan kelak akan muncul menjadi raja di tempat itu. Putri tersebut baru muncul ke permukaan bila segala syarat terpenuhi. Putri tersebut meminta sebuah Istana batung dan sebuah kaun yang harus selesai dikerjakan dalam satu hari. Kain yang diminta berupa kain yang ditunen dan diwarnai oleh 40 orang putri dengan motif wadi atau padiwaringin, inilah kisah awalnya kemunculan kain Sasirangan yang sekaligus menandai lahirnya batik Kalimantan.

Hampir seluruh motif pada batik Kalimantan memiliki pengaruh dari suku Dayak. Suku Dayak sendiri menyebar di beberapa bagian Pulau Kalimantan. Di kutip dari *ubluk*, suku Dayak merupakan salah satu suku terkenal yang mendiami Pulau Kalimantan. Motif pada batik Kalimantan kebanyakan menggambarkan aktivitas sungai (Malinda, E., 2018). Batik Kalimantan memiliki keunikan dimana keberanian pemakaian warna yang mencolok dan bervariasi. Batik Kalimantan juga memiliki keunikan lain, dimana motif di dalamnya mengandung unsur flora dan fauna khususnya pada daerah sungai. Sehingga dapat disimpulkan bahwa batik Kalimantan tidak kalah dengan batik-batik lain yang ada diseluruh Indonesia dan memiliki potensi besar untuk dikembangkan dengan tenun Sarung Samarinda. Motif batang garing dipercaya suku Dayak mempunyai makna

sebagai simbol pohon kehidupan begitu juga burung Enggang yang dianggap sebagai penjelmaan panglima burung.

2.1.4.2 Macam-Macam Batik Kalimantan

Keberagaman batik Kalimantan seiring waktu berkembang dari waktu ke waktu. Keberagaman ini dibagi berdasarkan wilayah yang ada di Kalimantan yang dikutip dari *Iwarebatik* (n.d.) dan *Orami* (2021):

1. Kalimantan Tengah

Kain batik dari Kalimantan Tengah kebanyakan motif yang muncul ialah motif Batang Garing, yang mempunyai makna sebagai keseimbangan antara dunia atas (langit/dunia roh) dan dunia bawah (bumi, dunia kebendaan). Pohon Batang Garing dianggap sebagai sesuatu yang diturunkan langsung oleh Tuhan Dayak Ngaju yang bernama Ranyin Hatalla Langit. Sehingga bentuk pohon Batang Garing seperti tombak dan menunjuk ke atas sebagai lambing Ranying Mahatala Langit dan bagian bawah pohon terdapat guci berisi air suci dan dahan berlekuk yang melambangkan Jata atau dunia bawah. Motif batik Kalimantan Tengah yang terkenal ada Anggrek Tewu, Gumin Tambun, Enggang Dayak, Kaharingan. Semua motif ini memiliki makna yang spiritual.



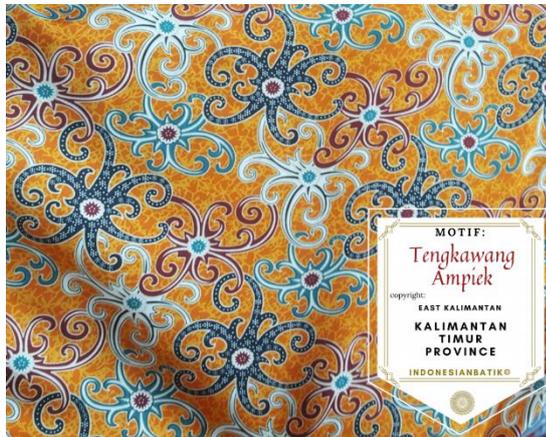
Gambar 2.7 Batik Kalimantan Tengah

Sumber: Jelajah batik di Kalimantan Tengah. (n.d.). *Iwarebatik*.

<https://www.iwarebatik.org/central-kalimantan/?lang=id>

2. Kalimantan Timur

Batik Kalimantan Timur dikenal sering menggunakan berbagai gradasi warna hijau, merah jambu, merah dan jingga. Pengaruhnya budaya Dayak membawa identitas kuat untuk motif Kalimantan Timur yang dimana memiliki makna pandangan dan falsafah mengenai alam dan dunia sekitarnya. Motif Batang Garing merupakan penggambaran dari visual batang pohon dengan bentuk kerucut atau menyerupai kepala tombak. Motif Batang Garing dipercayai menggambarkan Dewa Ranying Mahatala Langit yang merupakan pencipta segala makhluk hidup dan harmoni antara alam dengan manusia, antar manusia dan antara manusia dengan Tuhan. Ragam corak yang juga berkembang ada Kuntul Perak. Kuntul Perak menjadi lambing kemakmuran bagi rakyat yang tinggal di pulau Beras Basah, Bontang. Berikut merupakan deretan motif di Kalimantan Timur, Rutun Penyu, Kuntul Perak, Tengawang Ampiek, Hiu Taliyasan, Shaho. Motif Shaho merupakan batik asal Balikpapan yang motifnya terinspirasi dari kebudayaan Dayak Kenyah dan Bahau. Bentuk melengkung terinspirasi dari lekukan akar atau ranting pohon yang banyak ditemui pada ukiran khas Kalimantan Timur.



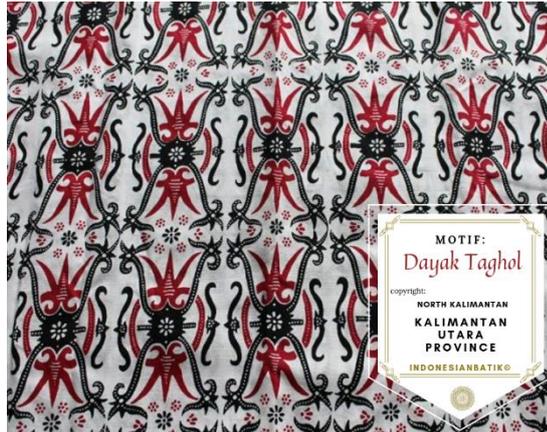
Gambar 2.8 Batik Kalimantan Timur

Sumber: Jelajah batik di Kalimantan Timur. (n.d.). *Iwarebatik*.

<https://www.iwarebatik.org/east-kalimantan/?lang=id>

3. Kalimantan Utara

Walaupun Kalimantan Utara terkenal dengan kain tenunannya, tetapi tradisi batik mulai dikembangkan oleh pengrajin setempat. Rancangan batik diadaptasi dari hiasan dan tradisi budaya suku Dayak, menggambarkan pelajaran hidup, nilai falsafah dan kearifan lokal yang ada. Motif batik Kalimantan Utara terdapat Bunga Raye, Dayak Taghol, Bultiya, Bekantan Pakis.

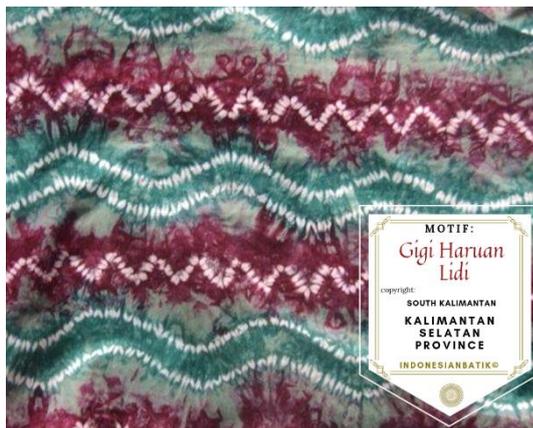


Gambar 2.9 Batik Kalimantan Utara

Sumber: Jelajah batik di Kalimantan Utara. (n.d.). *Iwarebatik*.

<https://www.iwarebatik.org/north-kalimantan/?lang=id>

4. Kalimantan Selatan



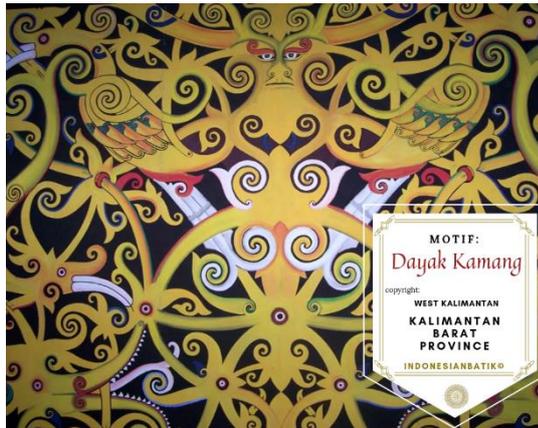
Gambar 2.10 Batik Kalimantan Selatan

Sumber: Jelajah batik di Kalimantan Selatan. (n.d.). *Iwarebatik*.

<https://www.iwarebatik.org/south-kalimantan/?lang=id>

Kain Sasirangan menjadi kebanggaan kain batik dari Kalimantan Selatan. Kain ini diyakini memiliki kemampuan ajaib bagi pemakainya. Warna pada kain Sasirangan memiliki makna dan kemampuan gaib tertentu, seperti warna kuning untuk menyembuhkan penyakit kuning, merah untuk mengobati sakit kepala atau insomnia, lalu hijau untuk lumpuh atau stroke, ungu berguna untuk sakit perut, sedangkan cokelat penyakit mental atau stress dan terakhir warna hitam untuk demam dan gatal-gatal. Motif batik di Kalimantan Selatan ada Gigi Haruan Lidi, Bayam Raja, Tampuk Manggis. Motif Bayam Raja berbentuk garis yang melengkung patah-patah, disusun secara vertical yang kemudian menjadi pembatas dengan motif-motif lain. Motif ini memiliki makna leluhur yang bermatabar dan dihormati, oleh karena itu banyak digunakan oleh masyarakat dengan kedudukan terhormat. Berbeda dengan motif Tampuk Manggis, motif ini memiliki banyak makna tergantung konsep dari susunan Tampuk Manggis, tetapi secara umum disimpulkan sebagai putih hati atau ketulusan hati masyarakat Jambi.

5. Kalimantan Barat



Gambar 2.11 Batik Kalimantan Barat

Sumber: Jelajah batik di Kalimantan Barat. (n.d.). *Iwarebatik*.

<https://www.iwarebatik.org/west-kalimantan/?lang=id>

Kalimantan Barat memiliki masyarakat dengan multi-etnis seperti suku Tionghoa, Dayak dan Melayu. sehingga hasil dari batik di daerah ini memiliki kekhasan yang unik. Keunikan dari batik Kalimantan Barat dimana memiliki kesan kosmopolitan yang seringkali menggambarkan harmoni antara alam dan manusia dalam kegiatan sehari-hari. Motif-motif yang dikembangkan pada umumnya mewakili budaya dan keyakinan religius suku Dayak, hal ini mempengaruhi pandangannya mengenai alam

sekalipun kehidupan bermasyarakat. Deretan motif yang ada pada Kalimantan Barat, ialah Dayak Kamang, Awan Berarak, Insang Ikan serta Tidayu. Motif Awan Berarak pada zaman dulu dikenakan oleh kaum kerabat keraton sehingga sering menjadi pakaian dalam acara besar kerajaan. Untuk motif Tidayu merupakan motif dari hasil multi-etnis yaitu Tionghoa, Dayak dan Melayu dengan keunikan penggunaan warna hitam dan bubuhan tinta emas dalam coraknya sehingga kain yang dihasilkan tampak mewah.

2.1.5 Fashion

2.1.5.1 Pengertian *Fashion*

Definisi dari *Fashion* sering kali di anggap memiliki ungkapan yang sama dengan busana. Menurut Reilly (2021), kebanyakan orang beranggapan bahwa *fashion* hanyalah pakaian, dan meskipun ungkapan ini benar dalam arti tertentu, tetapi *fashion* sebenarnya jauh lebih kompleks dan bermakna. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, busana diartikan sebagai pakaian atau baju. Sedangkan untuk *fashion* atau lebih dikenal dengan mode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ragam (cara, bentuk) yang terbaru pada suatu waktu tertentu (tentang pakaian, potongan rambut, corak hiasan dan sebagainya). Dalam buku *Communicating Fashion* (Lascity, M. E., 2021), pengertian busana dan *fashion* sering digunakan bersamaan, tetapi sebenarnya merupakan dua hal yang berbeda. Busana merujuk pada sebuah pakaian dibuat untuk dikenakan pada tubuh. *Fashion* adalah sistem sosiokultural yang lebih luas yang memberi makna pada pakaian dan barang konsumsi lainnya.

Di ungkapkan oleh Lee (2003: xv-xvi), pada zaman Renaissance di Eropa, pakaian merupakan bentuk seni tingkat tinggi (dalam Tyaswara, B., Taufik, R. R., Suhadi, M. & Danyati R., 2017). *Fashion* membawa pakaian tidak hanya sekedar kebutuhan pelindung tubuh, tetapi membawa ketinggian lebih tinggi yaitu estetika yang di dalamnya tertuang seni dari penciptanya.

2.1.5.2 *Trend Fashion*

Trend atau tren dapat diartikan sebagai sesuatu yang lagi berkembang atau lagi dibicarakan oleh banyak orang pada kurun waktu tertentu. *Trends* adalah sesuatu dari konstruksi sosial di mana telah disetujui bahwa ada tren dan sesuatu yang lagi berkembang atau tidak pada waktu tertentu (Lascity, M. E., 2021). Istilah *Trend* sering digunakan secara bergantian dengan *fashion* Ketika penulis mengacu pada barang

fashion yang akan datang (Kim, E., Fiore, A., M., Payne, A. & Kim, H., 2021). *Trends* membantu industri *fashion* dalam mendorong kemungkinan konsumen dalam menerima dan membeli produk pakaian, aksesoris, gaya rambut terbaru, hal ini diungkapkan oleh Kim dan et al (2021). Tren membantu desainer atau perusahaan dalam menentukan koleksi yang akan datang. Disebutkan oleh Anne Lise Kjaer, melacak *trends* merupakan cara penting dalam mendapatkan informasi tentang masyarakat dan memahami orang, perilaku, kebutuhan dan pola pikir dan bagaimana hal itu dapat berdampak pada masa depan (dalam Dillon, S., 2018).

Informasi tren akan dikeluarkan oleh *trend forecaster*, lembaga atau perusahaan yang mengamati tren secara khusus, seperti WGSN, Pantone, dan masih banyak lagi. Dimana informasi ini dikeluarkan pada jangka waktu yang lebih cepat dari tahun yang diprediksi dan walau begitu informasi tersebut tidak selalu akurat sepenuhnya tetapi tentunya tidak meleset jauh. Informasi *trend* sendiri pada setiap musim dan tahun



Gambar 2.12 *Trend Spring-Summer 2023 : insaturated pastels “tints”*

Sumber: Trend council: key color trends – Spring-Summer 2023. (2021, October 19).

Fashion Network.

<https://www.fashionnetwork.com/tendances/tendance/1344771,Trend-council-key-color-trends-spring-summer-2023.html>

tidak mengalami perubahan yang sangat jauh atau berbeda. Dikutip dari *Fashion Network* (2021), disebutkan bahwa *trend* warna yang akan muncul pada *Spring-Summer* tahun 2023 ialah *saturated pastels* atau disebut dengan *tints*. Sedangkan untuk *trend Spring-Summer* tahun 2022, warna yang muncul ialah warna *soft lilac, canary yellow, hot pink, salted caramel, scarlet, sky blue, rich green, neon green* dan *illuminating yellow* (Wasilak, 2022). Melihat dari hasil *trend* warna yang telah keluar dan yang akan datang perubahan warna tidak jauh. Perubahan warna yang muncul tidak akan berubah jauh dan masih memiliki satu benang merah.

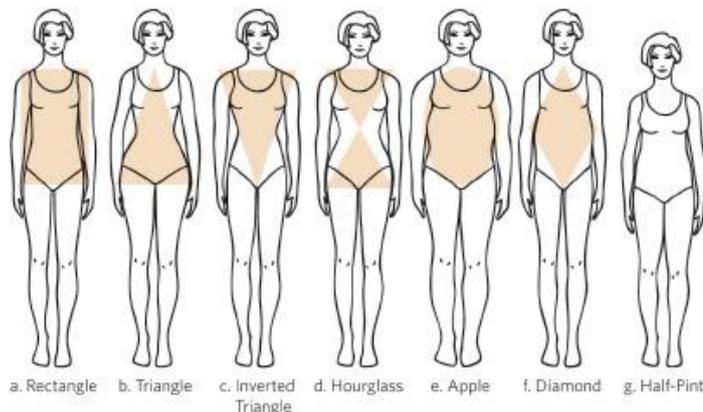
2.1.5.3 Ready-to-wear Fashion

Ready-to-wear mengacu pada pakaian yang dibuat dengan ukuran standar oleh produsen dan dijual di toko eceran atau katalog (Tortora P. G., 2010). *Ready-to-wear* atau dalam bahasa Perancis *prêt-à-porter*, merupakan pakaian yang diproduksi dalam jumlah lebih dari satu dan biasanya digunakan untuk aktivitas sehari-hari. Menurut Cambridge Dictionary, *prêt-à-porter* adalah pakaian yang diproduksi dengan ukuran standar dan tidak dibuat sesuai dengan orang tertentu. Perbedaan *ready-to-wear* dengan *custom-made* atau *haute couture* yaitu jumlah yang diproduksi. Menurut Kawamura, konstruksi internal dan proses produksi membedakan satu dari yang lain. *Custom-made* dibuat khusus yang dianggap lebih unggul daripada *ready-made* karena dibuat untuk satu orang tertentu sedangkan *ready-made* dibuat untuk pasar massal (2004). Oleh karena itu, harga yang ditawarkan untuk *custom-made* jauh lebih tinggi daripada *ready-to-wear*.

2.1.6 Anatomi Badan Manusia

2.1.6.1 Macam-Macam Anatomi Badan Manusia

Mengenal bentuk tubuh akan membantu meningkatkan kepercayaan diri. Manusia diciptakan dengan bentuk badan yang unik dan pemilihan pakaian yang sesuai dengan bentuk badannya membantu kecantikan dalam diri manusia lebih terlihat. Disebutkan oleh Nancy Plummer bahwa mengetahui tubuh dari ujung hingga ujung kaki,



Gambar 2.13 *Body Type*

Sumber: Plummer, N. (2009). *Your personal style*. Bloomsbury Publishing.

<https://www-bloomsburyfashioncentral-com.ezproxy.dewey.petra.ac.id:2443/products/fairchild-books-library/book/your-personal-style/body-type-evaluation>

lekukan, kebulatan, kerataan, kelembekan, bongkahan, tonjolan dan punuk membantu mengidentifikasi jenis pakaian yang tepat yang tidak hanya akan menyanjung tetapi juga membantu seseorang merasa nyaman dengan diri sendiri (2009).

Dijelaskan dalam buku *Your Personal Style* (Plummer, N., 2009) terdapat pengidentifikasi tipe tubuh yang utama :

- *Rectangle*

Keunikan pada jenis tubuh ini yaitu sedikit lekukan, badan berbentuk lurus dari atas hingga bawah, bentuk kepala terlihat lebih besar dari badan. Jenis tubuh *rectangle* saat mengalami kenaikan berat badan akan terjadi secara merata di seluruh tubuhnya.

- *Triangle*

Keunikan pada jenis tubuh ini terletak pada bentuk badan seperti buah pear atau ukuran bagian atas lebih kecil daripada ukuran bawah. Tubuh *triangle* saat mengalami kenaikan berat badan akan terjadi pada paha luar dan belakang.

- *Inverted Triangle*

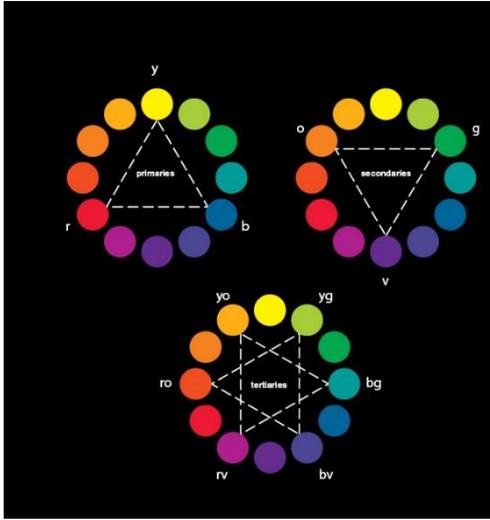
Tubuh *inverted triangle* memiliki bentuk badan dimana bagian bahu jauh lebih lebar dari pada pinggul serta rata pada bagian belakang. Kenaikan berat badan pada jenis badan ini terjadi pada bagian dada, rongga badan dan perut.

- *Hourglass*

Berbeda dengan lainnya, tubuh *hourglass* memiliki bentuk badan seperti jam pasir dengan bentuk pinggang yang jelas. Pada tubuh *hourglass*, kenaikan berat badan akan terjadi disekitar pinggang, perut, paha dan bagian belakang.

2.1.7 Teori Warna

2.1.7.1 Color Wheel



Gambar 2.14 *The Structure of the Color Wheel*

Sumber: Dorosz, C. & Watson, J. R. (2010, January 1). *Designing with color: concepts and applications*. Fairchild Publications. <https://www-bloomsburyfashioncentral-com.ezproxy.dewey.petra.ac.id:2443/products/fairchild-books-library/book/designing-with-color-concepts-and-applications>

Dikutip dari Dorosz dan Watson (2010), *color wheel* adalah spektrum warna yang membentuk rangkaian yang dapat diatur mengelilingi lingkaran. Dalam *color wheel* terdapat banyak ragam warna yang disebutkan oleh Dorosz dan Watson pada tahun 2010, hal tersebut terdiri dari:

1. *Primary Colors* (Primer)

Sesuai namanya, warna ini merupakan warna utama yang dimana terdiri dari warna merah, kuning, dan biru. Percampuran ketiga warna ini lah yang membentuk spektrum warna atau *color wheel*.

2. *Secondary Colors* (Sekunder)

Warna-warna yang terdapat pada bagian ini merupakan warna-warna hasil dari percampuran warna primer yaitu oranye dari merah dan kuning, ungu dari merah dan biru serta terakhir hijau dari kuning dan biru.

3. *Tertiary Colors* (Tersier)

Warna tersier didapat dari menggabungkan warna primer dan warna sekunder.

2.1.8 Branding

2.1.8.1 Pengertian Fashion Branding

Menurut Hameide (2011), *brand* adalah entitas dengan ide khas yang diekspresikan dalam serangkaian fitur fungsional dan fitur *experiential* dengan janji sebuah *value* yang relevan bagi pengguna dan pengembalian *economic* bagi produsennya (melalui pembangunan ekuitas). Bisa dikatakan bahwa *brand* memberikan suatu produk menjadi lebih hidup dan bernyawa. Dipaparkan oleh Hameide, kunci dari pada *brand* terdiri dari kesatuan, fitur khas, ide, *value promise*, *return*, ekuitas, relevansi, identitas, *positionin*, inovasi, konsistensi dan *image* (2011). Hal ini akan membantu membuat sebuah *brand* menjadi lebih berkembang besar dan akan dikenal lebih banyak orang. *Branding* adalah proses pemberian *brand* terhadap produk tertentu. Hameide menjelaskan, *branding* adalah proses multifungsi yang berfokus pada *value* yang diusulkan untuk suatu produk dan mengubahnya menjadi pengalaman konsumen yang nyata (2011). *Branding* merupakan rangkaian proses kompleks dan memerlukan banyak data. Dengan adanya *branding*, kegiatan pemasaran akan menjadi lebih terarah dan keduanya merupakan satu kesatuan. Sehingga dapat disimpulkan *fashion branding* ialah proses multifungsi, dengan produk fashion sebagai fokus utama dalam memberikan serangkaian ide, konsep serta value kepada konsumen.

Tinjauan teoritis yang telah dijabarkan diatas akan menjadi dasar bagi penulis dalam pembuatan karya, dimana penulis akan mengacu dengan teori-teori dari tenun dan batik pada saat pengerjaan kain. Lalu dalam pengerjaan motif penulis akan menggunakan informasi data dari Sarung Samarinda dan batik Kalimantan agar motif yang dihasilkan sesuai dengan tujuan dari pembuatan karya dengan dibantu juga dari teori warna *color wheel*. Lalu untuk pengerjaan produk busana, penulis menggunakan teori dari anatomi tubuh untuk menghasilkan desain yang terbaik serta pengamatan dari *trend* untuk menghasilkan pakaian yang kekinian dan disukai masyarakat. Lalu untuk teori *branding* akan digunakan penulis sebagai strategi pemasaran karya produk yang telah dibuat.

2.2 Data Kegiatan



Gambar 2.15 Percobaan membatik pada kain Sarung Samarinda

Keterangan: Sebelah kiri kain dengan kualitas satu dan sebelah kanan kain dengan kualitas dua

Salah satu kegiatan dalam penelitian ini ialah mengolah kain Sarung Samarinda menjadi lebih unik dan mempunyai identitas kuat dari kota Samarinda. Maka dari hal itu penulis mencoba membuat *sample* untuk menguji keberhasilan penggabungan teknik tenun dengan teknik batik pada kain Sarung Samarinda. Penulis mencoba membatik di atas kain tenun kualitas satu atau yang terbuat dari benang sutra dan kualitas dua atau yang terbuat dari benang katun. Hasil dari percobaan, kedua kan menerima pengerjaan batik dengan baik, tidak terjadi kerusakan atau mengganggu warna dasar tenun. Hanya saja catatan untuk kegiatan ini ialah pada saat penentuan warna dasar tenun dan pewarnaan saat di batik dimana perlunya ketelitian dalam penggunaan dan pengaturan warna dalam hal ini untuk mendapatkan hasil yang sesuai. Karena warna dasar dari tenun akan menentukan hasil saat proses pembatikan.



Gambar 2.16 Percobaan membatik pada kain Sarung Samarinda

Keterangan: Sebelah kiri kain dengan kualitas satu dan sebelah kanan kain dengan kualitas dua

Lalu pada pewarnaan batiknya telah dicoba dengan menggunakan pewarna remazol, warna memudar pada saat pelorotan. Berbeda dengan menggunakan warna *shandys color*/pigmen, warna tidak memudar setelah dilorot.

2.3 Data Pengrajin & Target Audience

2.3.1 Pengrajin

2.3.1.1 Pengrajin Sarung Samarinda

Sejahtera Padaidi adalah kelompok pengrajin tenun Sarung Samarinda. Sejahtera Padaidi berlokasi di jalan P. Bendahara Gang Pertenunan No. 77 RT. 02 Kamp. Masjid Samarinda Seberang, Samarinda, dimana daerah ini memang dikenal sebagai kampung tenun atau tempat kumpulnya pengrajin sarung. Kelompok ini berbentuk kelompok usaha bersama (K.U.B). Sejahtera Padaidi memiliki anggota sekitar 20 anggota kelompok ini yang merupakan ibu-ibu rumah tangga. Menurut Ibu Sumarni selaku pemimpin dari kelompok ini, Sejahtera Padaidi sudah berdiri kurang lebih 15 tahun. Pengerjaan kain dalam kelompok ini hanya berupa pemberian upah/ongkos tergantung tugas yang dikerjakan pengrajin. Setiap anggota memiliki tugas masing-masing, dimana terdapat anggota yang bertugas mewarna benang, menenun dan lain--lain. Berbeda jika seseorang di dalam kelompok yang menyiapkan benang atau bahan mentah, maka keuntungan dari penjualan akan diberikan kepada orang tersebut. Sejahtera Padaidi menjual produknya melalui pameran-pameran ataupun dititipkan ke orang lain serta dapat dengan pemesanan pribadi. Sejahtera Padaidi masuk dalam program pemberdayaan dari Pupuk Kaltim, sehingga selama ini sering mendapatkan bantuan dari pemerintah karena kelompok ini memiliki modal yang terbatas.

2.3.1.2 Pengrajin Batik

Lilis Batik, merupakan pengrajin batik tulis Kalimantan bernama Lilis asal Samarinda, Kalimantan Timur. Lilis batik berlokasi di Jalan Manunggal RT 077 Kelurahan Loa Bakung, Samarinda. Menurut Ibu Lilis, ia memulai usahanya pada tahun 2012 yang dimana sebelumnya beliau bekerja dengan pabrik batik di Samarinda pada tahun 1990 dan saat setelah beliau keluar pabrik ini sudah tidak beroperasi seperti dulu. Keputusan beliau memulai usaha sendiri dikarenakan beliau harus pindah rumah ke daerah yang jauh dari tempat pabrik ini. Beliau menjalankan usahanya dari memproduksi hingga pemasaran dilakukan sendiri, ilmu ini di dapat dari tempat kerja sebelumnya. Hanya saja jika beliau memiliki banyak pesanan dan tidak menyanggupi untuk bekerja sendiri maka beliau akan menyerahkan atau membagikan pesanan ke pengrajin lain dengan sistem pengupahan. Beliau menjual produknya melalui pameran-pameran ataupun dititipkan ke orang lain serta dapat dengan pemesanan pribadi. Sama halnya dengan Sejahtera

Padaidi, Lilis batik juga masuk dalam program pemberdayaan dari Pupuk Kalitim, sehingga sering mendapatkan bantuan dari pemerintah.

Ditahap pengerjaan karya, Lilis Batik tidak dapat ikut melanjutkan kegiatan penelitian dikarenakan kondisi dari pengrajin yang tidak bisa mengerjakan batik tepat mengikuti jadwal *timeline* dari penelitian, sehingga pengerjaan penelitian dialihkan ke pengrajin batik lain yaitu Borneo Craft Indonesia.

Borneo Craft Indoensia merupakan UKM yang bergerak dalam bidang kriya/batik tulis, batik cap, batik semi-tulis, batik warna alam, batik *printing*, batik lilin dingin dan mereka juga melakukan banyak pengembangan untuk memajukan perbatikan di Kalimantan Timur. Borner Craft Indonesia beralamat di Jalan P. Hidayatullah Gang. Bakti No. 8 Kota Samarinda. UKM ini berdiri pada tanggal 12 Desember 2016, yang diketuai oleh Bapak Syahril Darmawie. UKM ini juga melayani dan mengadakan pelatihan-pelatihan membatik bagi masyarakat di seluruh Indonesia. Seperti pengrajin lainnya, UKM ini juga bekerja sama dengan pihak pemerintah hingga pihak swasta untuk mengembangkan dan memperkenalkan kearifan local setempat serta membuka lapangan kerja baru.

2.3.2 Target Audience

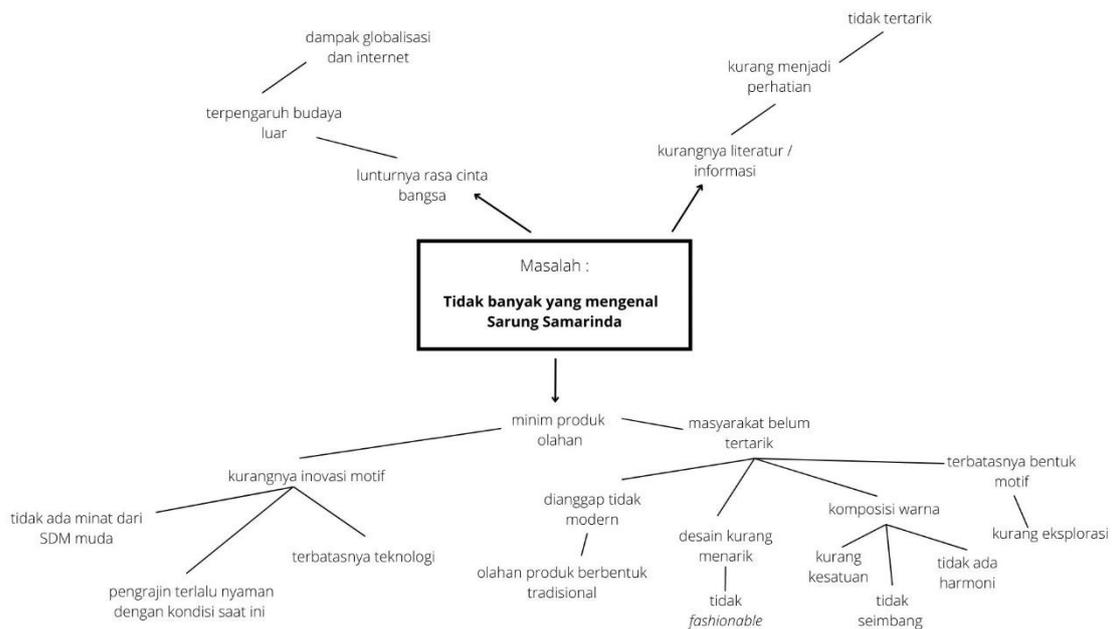
Ditinjau dari segi desain, kualitas dan harga yang ditawarkan dari produk *fashion* ini, maka *target audience* dari produk ini ialah:

- **Demografis**
 - Kelompok perempuan dengan umur 20 sampai 35 tahun
 - Taraf perekonomian menengah (SES A-B)
- **Geografis**

Tinggal di Samarinda atau di kota yang memiliki kehidupan yang maju dan *modern*
- **Psikografis**
 - Percaya diri dengan apa yang digunakan
 - Menyukai produk lokal
 - Tidak ketinggalan zaman, mengikuti *trend* dan *update* berita terkini
 - Memiliki pesona yang kuat
 - Memiliki kesenangan dalam bidang fesyen
- **Teknografis**

- Mampu menggunakan *gadget* dengan baik
- Aktif bermain *social media* seperti Instagram, Tiktok, Facebook, dsb
- Mengandalkan kegiatannya dengan *gadget* seperti membeli barang di *e-commerce*, membeli makanan menggunakan aplikasi ojol *online*
- **Behaviour**
 - Memiliki kecendrungan pergi ke tempat penting atau populer
 - Menghargai produk lokal dan etnik
 - Membagikan momen kegiatan di *social media*
 - Aktif dalam sosial masyarakat sehingga sering berpergian dan bertemu banyak orang
 - Memperhatikan pakaian yang dipakai sehari-harinya
 - Senang memakai pakaian yang bernilai fesyen

2.4 Analisis Data



Gambar 2.17 Hasil *Why Test*

Sarung Samarinda masih tidak banyak diketahui sebagai produk olahan *fashion* yang berpotensi. Menurut Pratama, Purwanti & Wibowo (2018) dalam jurnalnya, Sarung Samarinda masih dikenal masyarakat hanya sebatas buah tangan, dipakai sebagai alat beribadah kaum Muslim, tetapi belum terbiasa tampil menggunakan batik atau olahan Sarung Samarinda (2018).

Masyarakat kota Samarinda hanya mengenal Sarung Samarinda hanya sebagai alat beribadah ataupun sebagai seragam pemerintah. Olahan produk dengan kain Sarung Samarinda tidak berjumlah banyak dan kebanyakan memiliki bentuk yang tradisional atau tidak kekinian yang membuat masyarakat tidak terbiasa untuk menggunakan kain Sarung Samarinda dalam kegiatan sehari-hari.

Disebutkan dalam jurnal penelitian dari Rifayanti, et al, dimana dilibatkan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Samarinda, Dinas Pariwisata Kota Samarinda serta Dinas Kebudayaan Kota Samarinda sebagai narasumber dalam penelitian yang berjudul "Filosofi Sarung Tenun Samarinda Sebagai Simbol dan Identitas Ibu Kota Kalimantan Timur". Disampaikan oleh ketiga narasumber bahwa kurangnya inovasi pengembangan motif dari pihak pengrajin yang membuat pengrajin satu dengan lainnya tidak memiliki keunikan masing-masing. Ditambahkan juga oleh pihak Dinas Pariwisata Kota Samarinda, untuk menaikkan sektor pemasaran sarung tenun dan menaikkan tingkat ekonomi pengrajin perlu adanya peningkatan produksi dari modifikasi Sarung Tenun Samarinda menjadi *brand fashion* sehingga memiliki nilai jual yang tinggi (2017).

Batik sudah melekat pada kebudayaan dan identitas Indonesia. Walau sejarah batik pada pulau Kalimantan tidak sekuat di pulau Jawa, tetapi batik asal Kalimantan tidak kalah dari segi bentuk dan warna. Batik Kalimantan memiliki bentuk motif dan warna yang unik serta memiliki tampilan yang berbeda dari batik yang telah dikenal selama ini. Sehingga batik Kalimantan bisa dikatakan memiliki potensi untuk bersaing dengan batik yang telah berkembang saat ini.

Batik Kalimantan sendiri memiliki banyak jenis motif yang terbagi berdasarkan daerah perkembangannya. Batik Kalimantan asal Kalimantan Timur dikutip dari *Iwarebatik* (n.d.) dan *Orami* (2021) memiliki keunikan dimana menggunakan warna gradasi hijau, oren, merah atau warna-warna terang. Pada batik asal Kalimantan Timur sering ditemukan ukiran motif batang garing, walau motif batang garing banyak ditemukan pada batik asal daerah Kalimantan lainnya tetapi perbedaan pada batik Kalimantan Timur, bentuk motif batang garing lebih belekuk, lebih bergelombang, tidak terlihat kaku dan lebih sederhana walau penuh.

Melihat pergerakan dari dunia fashion yang saat ini sangat cepat dan semakin kekinian atau *modern* membuat peluang-peluang pasar semakin sempit dan sebuah *brand fashion* perlu membawa keunikan baru untuk menjangkau pasar saat ini. Dari hasil penjabaran pada paragraf sebelumnya, kain Sarung Samarinda ataupun kain batik Kalimantan memiliki nilai jual yang tinggi jika dapat diolah dengan baik dan dapat menjadi produk olahan *fashion* yang berpotensi. Potensi pasar ini tidak dilihat oleh masyarakat karena fungsi kain tradisional masih lekat sekali dengan

sesuatu yang bersifat tradisional, adat-istiadat dan formal. Padahal kain tradisional bisa menjadi kekuatan dari sebuah brand, apalagi jika bersamaan dengan kesadaran bahwa kain tradisional merupakan warisan penting yang perlu dilestarikan dan dijaga dengan baik.

2.5 Simpulan Analisis

Setelah menjabarkan data-data dan menganalisisnya, penulis menemukan akar permasalahan penyebab masih sedikitnya masyarakat, khususnya kota Samarinda menggunakan kain Sarung Samarinda dalam kegiatan sehari-hari. Penyebabnya dikarenakan Sarung Samarinda belum memiliki identitas yang kuat sebagai kain kerajinan kota Samarinda dan masih kurangnya pengembangan inovasi dari Sarung Samarinda baik dari segi kain hingga olahan produk. Hal ini perlu menjadi catatan bagi kota Samarinda untuk mendorong minat masyarakat terhadap kain Sarung Samarinda. Jika dibiarkan, kebudayaan Indonesia akan luntur dan Indonesia akan kehilangan identitasnya. Seperti yang disebutkan oleh Setyowati (2020), kebudayaan merupakan identitas kolektif atau jati diri suatu bangsa, yang dimana didalamnya terdapat tradisi, nilai-nilai luhur dan kearifan lokal yang dimiliki dan dihidupi bersama turun-menurun.

Sehingga dalam kegiatan ini, penulis tidak hanya berfokus pada kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat tetapi juga membuat inovasi atau pengembangan warna dan warna untuk Sarung Samarinda serta penambahan motif pada kain Sarung Samarinda dengan proses batik. Penambahan motif dengan proses batik merupakan salah satu bentuk pembaharuan untuk kain Sarung Samarinda. Motif-motif yang akan dibatik merupakan pengembangan dari motif-motif ukiran dari Kalimantan Timur yang tampil lebih *fresh* dan modern yang dimana dapat menjangkau pasar untuk kalangan anak muda.

Maka dari itu kegiatan *Community Engagement* yang berjudul “Merancang Sarung Samarinda Dengan Aplikasi Teknik Batik Bermotif Dayak Untuk Kebutuhan *Fashion Ready-to-wear*” dapat menjawab permasalahan yang telah dijabarkan sebelumnya. Kegiatan ini akan berisikan rangkaian kegiatan dari memberdayakan langsung pengrajin setempat dengan melibatkan langsung perancangan pengembangan kain sebagai bentuk kepedulian terhadap keberlangsungan pengrajin di Samarinda hingga pengolahan produk serta membangun sebuah *brand fashion*. Melalui kegiatan pemberdayaan ini, pengrajin dapat lebih terbuka terhadap pengembangan-pengembangan baru, pengrajin lebih memahami kebutuhan masyarakat pada saat ini serta kain Sarung Samarinda lebih dapat dikenali dan diminatii masyarakat khususnya

kota Samarinda. Selain itu, kegiatan ini juga akan melibatkan generasi muda yang merupakan sosok yang akan bertanggung jawab terhadap Indonesia di masa yang akan datang.

2.6 Rekomendasi Perancangan

Kain Sarung Samarinda merupakan kerajinan khas kota Samarinda yang perlu dikembangkan dan dilestarikan dengan baik, dikarenakan kerajinan ini merupakan hasil kekayaan kebudayaan Indonesia. Sangat memprihatinkan, kain ini masih kurang menjadi daya tarik untuk masyarakat kota Samarinda. Penggunaan kain hanya menjadi seragam untuk pemerintahan, kemudian dipakai pada acara tertentu terutama dan dipakai sebagai alat beribadah. Lalu motif dari kain ini menjadi dekorasi bangunan atau jalan di kota Samarinda sebagai upaya pemerintah memperkenalkan kain ini ke masyarakat.

Mengolah produk dengan baik akan menaikkan minat dan daya beli masyarakat. Kain Sarung Samarinda jika dapat diolah dengan baik, maka akan memiliki potensi di pasar. Untuk dapat mengolah produk kain Sarung Samarinda dengan baik, maka diperlukannya perencanaan-perencanaan yang dilakukan untuk memberdayakan pengrajin-pengrajin di kota Samarinda. Pemberdayaan akan berfokus pada pengembangan motif dimana akan menggabungkan teknik tenun dan batik ke dalam kain ini, kemudian diolah menjadi *brand fashion* tentunya dengan *branding* yang baik untuk memaksimalkan kegiatan pemberdayaan ini.

Nama Kegiatan : Merancang Sarung Samarinda Dengan Aplikasi Teknik Batik Bermotif Dayak Untuk Kebutuhan *Fashion Ready-to-wear*

Waktu Pelaksanaan : Agustus 2021 sampai Juni 2022

Tempat Pelaksanaan : Samarinda, Kalimantan Timur

Bentuk Kegiatan : Pemberdayaan pengembangan motif dengan pengrajin lokal

Target : Masyarakat kota, khususnya kota Samarinda